

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(Periode Januari 2006 – Desember 2013)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Serjana Ekonomi Islam (S.E.I) strata satu
pada Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh:

Ibnu Umar Sengaji

NPM: 20100730060

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
JURUSAN EKONOMI DAN PERBANKAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015**

NOTA DINAS

Lamp. : Skripsi

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Hal : Persetujuan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menerima dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Ibnu Umar Sengaji**

NPM:20100730060

Judul : **ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI
TERHADAP JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian akhir tingkat serjana pada Fakultas Agama Islam Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi tersebut, dengan harapan dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan.

Atas Perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu wr wb.

Pembimbing

Dr. Imamuddin Yuliadi, MM

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP
JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA (Periode Januari 2006 – Desember 2013)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Ibnu Umar Sengaji**

NPM : **20100730060**

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyahkan Prodi Ekonomi dan Perbankan Islam pada tanggal 28 Maret 2015 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima:

Sidang Dewan Skripsi

Ketua Sidang : **Ragi Satria Wicaksana, S.E.I.** (.....)

Pembimbing : **Dr. Imamuddin Yuliadi, MM.** (.....)

Penguji : **M. Sobar, S.E.I. M.Si.** (.....)

Yogyakarta, 2 April 2015

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dekan

Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Si.

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda dibawah ini saya,

Nama : Ibnu Umar Sengaji

NIM : 20100730060

Program Studi : Ekonomi dan Perbankan Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah DI Indonesia (Periode Januari 2006 – Desember 2013)** adalah hasil tulisan saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 April 2015

Yang Membuat Pernyataan

Ibnu Umar Sengaji

MOTTO

“ Man Jadda Wa Jadda ”

“ Barang siapa yang bersungguh - sungguh
akan mendapatkannya ”

اللَّهُ سَبِيلِ فِي فَهُوَ الْعِلْمِ طَلَبِ فِي جَ خَرَّ مَنْ

‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu
maka dia berada di jalan Allah ‘

(HR.Turmudzi)

“ Lewo tanah pana molo go dore “

(lewot tanah Lamahala)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Keluarga besarku tercinta : kedua orang tuaku Mahmud Sengaji dan Siti Aminah Sengaji, dan semua saudaraku Abang Rahmat, Abang Syaban, Adik Ria, Adik Intan, Adik Nur, dan Sidik tercinta. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan semangat dan juga kasih sayang selama ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Imamuddin Yuliadi, MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan saran, petunjuk dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk Besa Hasna, Paman Kem'a, Paman Mustafa yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat selama ini.
5. Terima kasih untuk Anita Khatima Fatma Putri yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk semua sahabat – sahabat dan teman seperjuangan EPI (2010) yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan. Semoga Allah SWT membalas jasa kalian semua.
7. Terima kasih untuk seluruh saudara dan sahabat dari Lamahala yang ada di Jogjakarta serta keluarga besar HIMALAYA (Himpunan Mahasiswa Lamahala Yogyakarta).
8. Terimakasih untuk Lewo Tanah Lamahala (Tanah Ketuban).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2006 – Desember 2013)** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, doa, serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Cipto, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.SI. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bapak Syarif As'ad. S.EI., M.SI. selaku Kepala Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah.
4. Bapak Dr. Imamuddin Yuliadi, MM. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan saran, petunjuk

dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Kedua Orang Tua tercinta dan seluruh keluarga besarku atas segala dukungannya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam yang sudah mentransformasi ilmu dan keteladanan dengan penuh keikhlasan kepada penulis.
7. Sahabat- sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan bantuan selama ini.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 02 April 2015

Penulis

Ibnu Umar Sengaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teori	
1. Pengertian Bank Syariah	11
2. Prinsip – Prinsip Operasional Bank Syariah	11
a. Sistem Simpanan.....	11
b. Bagi Hasil (<i>profit Sharing</i>)	12
c. Prinsip Jual-beli dan margin keuntungan.....	12
d. Prinsip Sewa	13
e. <i>fee</i>	13
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
a. Giro	21

b. Tabungan	22
c. Deposito	24
4. Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK)	26
a. Teori <i>Kuantitas</i>	30
b. Teori <i>Keynes</i>	30
c. Teori <i>strukturalis</i>	31
5. Produk Domestik Bruto (PDB)	33
a. Metode Produksi	34
b. Metode Pendapatan	34
c. Metode Pengeluaran	34
6. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS	37
a. <i>Kurs</i> Nominal.....	38
b. <i>Kurs</i> Rill.....	38
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pemikiran	44
D. Hipotesis	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian	49
B. Defenisi Operasional	49
C. Jenis dan Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Metode Analisis Data	53
F. Uji Asumsi Klasik	54
G. Pengujian Hipotesis	56

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik Bank Muamalat	
a. Uji Autokorelasi Bank Muamalat	58

b. Uji Heterodastisitas Bank Muamalat	59
c. Uji Multikolieraritas Bank Muamalat.....	60
2. Uji Asumsi Klasik Bank Syariah Mandiri	
a. Uji Autokorelasi Bank Syariah mandiri.....	61
b. Uji Heterodastisitas Bank Syariah Mandiri	62
c. Uji Multikolieraritas Bank Syaraiah Mandiri	63
3. Uji Asumsi Klasik Bank Mega Syariah	
a. Uji Autokorelasi Bank Mega Syariah	63
b. Uji Heterodastisitas Bank Mega Syariah	64
c. Uji Multikolieraritas Bank Mega Syaraiah.....	65
4. Pengujian Hipotesis	
a. Uji T Pada Analisis Regresi Berganda Bank Muamalat.....	66
b. Uji T Pada Analisis Regresi Berganda Bank Syariah Mandiri	68
c. Uji T Analisis Regresi Berganda Bank Mega Syariah	70
d. Uji F Analisis Regresi Berganda Bank Muamalat.....	72
e. Uji F Analisis Regresi Berganda Bank Syariah Mandiri	73
f. Uji F Analisis Regresi Berganda Bank Mega Syariah.....	74
g. Uji Determinasi Analisis Regresi Berganda Bank Muamalat	75
h. Uji Determinasi Analisis Regresi Berganda Bank Syariah Mandiri	76
i. Uji Determinasi Analisis Regresi Berganda Bank Mega Syariah	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pembahasan Bank Muamalat.....	78
2. Pembahasan Bank Syariah Mandiri.....	80
3. Pembahasan Bank Mega Syariah	82

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi berdasarkan harga indeks konsumen, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank mega syariah secara persial (uji t) menunjukkan bahwa inflasi berdasarkan harga indeks konsumen dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK), sedangkan produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) ketiga (DPK). Dan kemudian hasil penelitian pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa inflasi berdasarkan harga indeks konsumen, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan pada jumlah dana pihak ketiga (DPK).

Kata kunci : Dana pihak ketiga (DPK), inflasi berdasarkan indeks harga konsumen, produk domestik bruto, nilai tukar rupiah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bank syariah sebagai salah satu lembaga perantara (*intermediary institution*) memiliki fungsi yang strategis yaitu menghimpun dana dari unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat oleh bank disebut dengan kegiatan *financing* atau *lending* (Sudarsono, 2003:63).

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali (Danupranata, 2013:35).

Dana atau uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari modal pemilik bank itu sendiri maupun pinjaman dari pihak lain seperti pinjaman antar bank, akan tetapi juga berasal dari simpanan masyarakat atau dikenal dengan DPK yang bisa berupa tabungan, giro, dan deposito. Dana masyarakat adalah dana-dana

yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dengan produk-produk simpanan yaitu giro, deposito, dan tabungan (Kuncoro, 2002:155).

Tabel 1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia 2013

Nama Bank	DPK	Pertumbuhan %
Bank Muamalat	Rp. 45,02 Triliun	14,21
Bank Mandiri Syariah	Rp. 55,77 Triliun	19,45
Bank Mega Syariah	Rp. 7, 73 Triliun	9,03

Sumber: Biro Riset Info Bank.

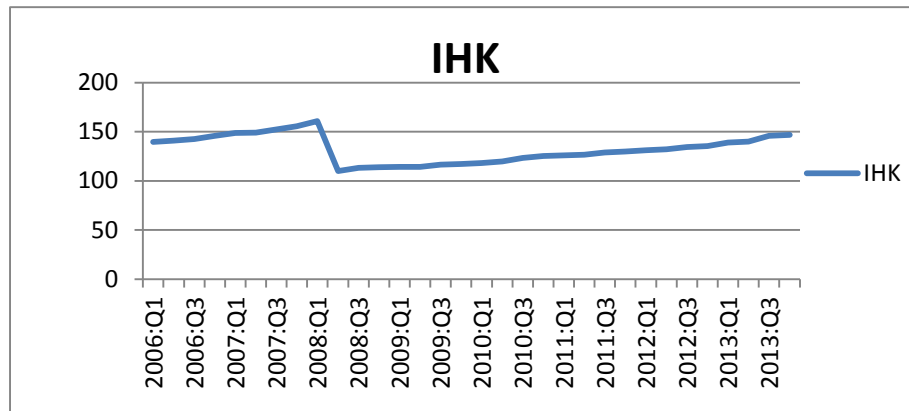
Melihat tabel di atas Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sangat positif pada akhir tahun 2013. Bank Muamalat terjadi peningkatan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 14,21, Bank Syariah Mandiri mengalami pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 19,45%, Bank Mega Syariah mengalami pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 9,03% (*Biro Riset Info Bank edisi 2014*).

Ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makroekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar(Sukirno, 1999). Ada beberapa indikator - indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga yaitu inflasi, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.

Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi juga bisa menunjuk pada harga-harga lain (harga pedagang besar, upah, harga, aset dan sebagainya). Biasanya diekspresikan sebagai persentase perubahan harga indeks. Tingkat harga yang melambung tinggi sampai 100% atau lebih dalam setahun (hiperinflasi), menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang, sehingga masyarakat cenderung menyimpan aktiva mereka dalam bentuk lain, seperti emas, yang biasa bertahan nilainya di masa-masa inflasi(Huda *et al*, 2008:176).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia kurva di bawah ini adalah gambaran perkembangan inflasi di Indonesia berdasarkan indeks harga konsumen.

Kurva . Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (2006 – 2013)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari kurva di atas menggambarkan perkembangan inflasi berdasarkan indeks harga konsumen dari tahun 2006 terus mengalami kenaikan hingga akhirnya mengalami deflasi di awal tahun 2008. Dan terus meningkat pasca 2008 hingga 2013. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga.

Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah.

Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Fenomena yang seperti itu akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008:52).

Adapun dampak buruk bagi debitur atau yang meminjam uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat

pembayaran utang kepada kreditur nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditur atau pihak yang meminjam uang akan mengalami kerugian karena nilai uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman(Huda *et al*, 2008:181).

Menurut ilmu ekonomi modern, terdapat dua jenis inflasi yang berbeda satu sama lain, yaitu inflasi karena dorongan biaya dan inflasi karena meningkatnya permintaan. Dalam hal ini inflasi karena meningkatnya permintaan yang tinggi merangsang pertumbuhan produk domestik bruto(Huda *et al*, 2008:177).

Tabel 2. PDB Tahun 2009 - 2013 (dalam persen)

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
PDB	4,63	6,22	6,49	6,23	5,38
Pertambangan	4,47	3,86	1,39	1,49	1,79
Pertanian	3,96	3,01	3,37	3,97	5,77
Industri pengolahan	2,21	4,74	6,14	5,73	4,50
Listrik, gas, dan air bersih	14,29	5,33	4,28	6,4	11,14
Konstruksi	7,67	6,95	9,65	7,5	1,05
Pengadaan hotel dan restoran	1,28	8,69	9,17	8,11	4,93
Pengangkutan dan komunikasi	15,85	13,41	10,7	9,98	7,82
Keuangan, pesewaan dan jasa perusahaan	5,21	5,67	6,84	7,15	6,62
Jasa-jasa	6,42	6,04	6,75	5,24	0,7

Sumber: Badan Pusat Statistik

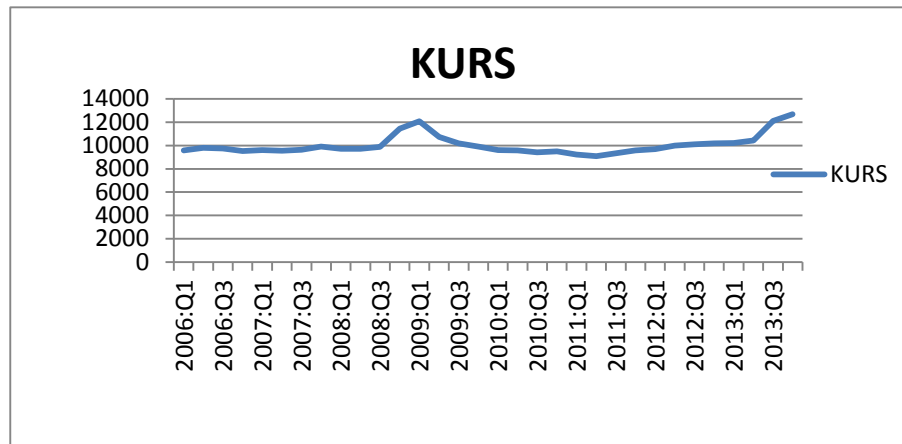
Di lihat dari tabel di atas Produk Domestik Bruto tahun 2013 meningkat sebesar 5,38 persen, terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar 11,14 persen.

Tingkat tabungan bertambah tinggi dalam pembangunan, yaitu bahwa sumber dari berlakunya kenaikan tabungan dan penanaman modal adalah tingkat keuntungan atau surplus yang bertambah besar yang dinyatakan dengan persentase dari pendapatan nasional yang semakin meningkat. Sedangkan PDB menunjukkan pendapatan nasional dari sembilan sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor PDB tersebut mempengaruhi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi dan tabungan masyarakat (Sukirno ,2006: 200-201).

Sebagaimana kita ketahui, kemerosotan ekonomi nasional saat ini diawali oleh merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya seperti dollar AS. Dengan sistem nilai tukar saat ini, gejolak nilai tukar tersebut tetap merupakan variabel yang menentukan perkembangan ekonomi kita(Hamid, 1999:10).

Menurut badan pusat statistik Indonesia kurva di bawah ini adalah gambaran perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat (AS).

Kurva. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (2006 – 2013)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2006 hingga tahun 2008 awal masih mengalami pergerakan yang *smooth*, hingga di kuartal pertama 2008 rupiah mengalami pelemahan yang drastis dengan nilai tukar per dollarnya di atas Rp 12.000 hingga awal tahun 2009 Rupiah kembali menguat per dollar di bawah Rp 12.000 dan terus menguat sampai kuartal kedua tahun 2011 hingga di bawah level Rp 10.000 per dollar AS. Dan di 2011 rupiah kembali melemah secara perlahan hingga terakhir di kuartal keempat tahun 2013 di atas Rp 12.000. Depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dollar Amerika Serikat (Dollar AS), dapat menyebabkan *capital outflow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka ekspektasi return investasi di Indonesia lebih rendah. Semakin meningkat nilai tukar Dollar AS akan menaikkan permintaan Dollar, sebaliknya permintaan uang domestik akan turun.

Permintaan dollar Amerika semakin menekan mata uang domestik sehingga terdepresiasi semakin dalam. Penduduk dalam negeri juga mulai kehilangan kepercayaan sehingga mengakibatkan pelarian modal dalam negeri dan mengganti nama uang yang dipegang dari mata uang domestik menjadi mata asing(Kuncoro, 2002:36).

Nilai tukar rupiah telah menimbulkan dampak yang berat terhadap industri perbankan nasional. Hampir seluruh bank umum nasional, termasuk bank-bank yang sebelum terjadinya gejolak dalam kondisi sehat, menghadapi kesulitan likuiditas dalam jumlah besar (Kuncoro, 2002:513).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel makroekonomi, khususnya Inflasi berdasarkan indeks harga konsumen, PDB, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap penghimpunan DPK Perbankan Syariah, agar diketahui kemampuan pertumbuhan Perbankan Syariah di tengah perubahan-perubahan makroekonomi di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul: **Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. Sebagai sampel bank syariah yang diambil yaitu di antaranya Bank Muammalat Indonesia, Bank Mega Syariah Indonesia, dan Bank Mandiri Syariah. Adanya ketiga bank ini di

ambil adalah karena ketiga perbankan ini adalah perbankan yang dengan status badan unit usaha (BUS) dan di golongkan kedalam Bank Devisa yang telah lama berdiri lebih dari 5 (lima) tahun di Indonesia sehingga di percayai memiliki nasabah pembiayaan yang cukup banyak sebagai objek penelitian. Adapun bank syariah lainnya di Indonesia yang tergolong badan unit usaha diantaranya yaitu, BII syariah, BRI syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bukopin Syariah, BTN Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Muammalat, CIMB Syariah, dan Bank Victoria Syariah.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran yang memberi tambahan pengetahuan serta pengalaman sehingga peneliti dapat mengembangkan ilmu yang didapat di program studi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

dan sebagai kancan perbandingan antara teori dan realita di lapangan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh lingkungan makro terhadap penghimpunan DPK Perbankan Syariah, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di sektor perbankan.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Bank syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembangaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya(Danupranata, 2013: 31).

Keberadaan lembaga keuangan dalam sistem ekonomi sangatlah penting, karena tanpa lembaga keuangan yang baik dan profesional akan mengganggu aktifitas bisnis dan roda ekonomi. Secara umum bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas dalam pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasian disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Yuliadi, 2001:127).

2. Prinsip-Prinsip Operasional Perbankan Syariah

Prinsip operasional bank Islam dalam menjalankan usahanya mencakup lima aspek yaitu (Yuliadi, 2001:128) :

1. Sistem Simpanan

Prinsip ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai dana lebih dalam menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadi'ah*. Fasilitas ini diberikan dengan tujuan untuk keamanan dan untuk

kepentingan pemindahbukuan, bukan untuk tujuan investasi guna memperoleh keuntungan seperti halnya pada tabungan dan deposito. Dalam perbankan konvensional fasilitas *al-wadi'ah* hampir sama dengan giro.

2. Bagi Hasil (*profit sharing*)

Sistem ini melakukan tata cara / mekanisme pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh, prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produksi pendanaan yaitu tabungan dan deposito maupun pembiayaan. Karakteristik dari prinsip operasional bank syariah adalah menggunakan sistem bagi hasil berbeda esensial dengan sistem bunga (Yuliadi, 2001:128).

3. Prinsip Jual-beli dan margin keuntungan

Prinsip ini merupakan penerapan tata cara jual beli (*al-buyu'*) dalam hal ini bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank atau sebagai kuasa bank untuk memberi barang tersebut. Dan nasabah dalam kapasitasnya sebagai agen atau kuasa melakukan pembelian barang atas nama bank kemudian bank menjual barang

tersebut kepadanya dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*merk up*).

4. Prinsip Sewa

Prinsip ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu *ijarah* (sewa murni) seperti misalnya penyewaan alat-alat produksi sering disebut *operating lease* dan *bai'at-Takjiri* (sewa beli) dalam hal ini penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa atau sering disebut *financial lease*.

5. *Fee*

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang didasarkan atas prinsip *fee* antara lain bak garansi, kliring, inkaso, jasa tranfer dan sebagainya.

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa (Karim, 2010:97).

Produk bank syariah secara garis besar adalah sebagai berikut (Yuliadi, 2001:131):

1. Produk Pengerahan Dana

a. Giro *Wadi'ah*

Dana nasabah yang disetorkan di bank syariah setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak memperoleh bonus dari peruntungan pemanfaatan dana giro oleh bank. Besarnya bonus

tidak ditetapkan di muka tetapi merupakan kebijakan dari pihak bank.

b. Tabungan *Mudharabah*

Dana yang disimpan nasabah akan dikelola oleh bank untuk investasi agar memperoleh keuntungan. Besarnya bagian keuntungan bagi nasabah berdasarkan kesepakatan. Jenis tabungan ini dapat dikembangkan menurut kebutuhan yang diperlukan.

c. Deposito Investasi *Mudharabah*

Produk mensyaratkan bahwa dana yang disimpan hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan dengan bagi keuntungan berdasarkan keuntungan.

d. Tabungan Haji *Mudharabah*

Dana yang disimpan pihak ketiga yang penarikan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian. Besarnya imbalan ditentukan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*).

e. Tabungan Qurban

Simpanan pihak ketiga yang dihimpunkan untuk ibadah qurban yang penarikan dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah qurban atau atas kesepakatan antara pihak bank dan nasabah. Pembagian keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).

2. Produk Penyaluran Dana

a. *Mudharabah*

Produk memberikan fasilitas penyediaan pembiayaan modal investasi atau modal kerja hingga 100% sedangkan nasabah berperan sebagai pihak yang mengelola dana. Besarnya bagi keuntungan melalui perjanjian yang sesuai dengan proporsinya.

b. *Murobahah*

Dalam produk ini untuk menyediakan dana bagi pembiayaan pembelian barang lokal maupun internasional. Pembiayaan ini hampir sama dengan kredit modal kerja bank konvensional oleh sebab itu jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari satu tahun. Bank memperoleh keuntungan dari barang yang dinaikan (*mark up*).

c. *Ba'i Bithaman 'Ajil*

Pembiayaan pembelian barang dengan cicilan. Pembiayaan ini cicilan mirip dengan kredit investasi dari bank konvensional, karena itu jangka waktu pembiayaan tidak lebih dari satu tahun. Bank mendapat keuntungan dari harga barang yang dinaikan (*merk up*).

d. *Al-Qordhul Hasan*

Produk ini merupakan pinjaman lunak bagi pengusaha yang benar-benar yang membutuhkan modal kerja. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada bank tetapi hanya membayar biaya

administrasinya saja.

e. *Musyarakah*

Pembiayaan yang sebagian modal usaha merupakan penyertaan dari pihak bank dan akan dilibatkan dalam proses manajemen usaha. Pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian sesuai dengan besarnya proporsi penyertaan modal.

f. Produk-produk lainnya

Selain dari produk penyaluran dana seperti diungkap di atas bank Islam juga memberikan jasa-jasa lainya seperti :

- Jasa penerbitan L/C
- Jasa tranfer
- Jasa inkaso
- Bank garansi
- Menerima zakat, infaq, dan shodaqoh
- Dll.

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ahyad dhamanah* yang diaplikasikan pada produk giro. *Wadi'ahyad dhamanah* adalah akad titipan dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas kebutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut (Karim, 2010:108).

Ketentuan umum dari produk *giro wadi'ah* adalah(Sudarsono, 2008:65):

- a. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
- b. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat namun tidak boleh dijanjikan di muka.
- c. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin
- d. penyaluran dana yang disimpan dan persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Khususnya bagi pemilik rekening giro, bank dapat memberikan buku cek, bilyet giro dan debit card.
- e. Terhadap pembukaan rekening ini bank dapat mengenakan penggantian biaya administrasi untuk sekedar menutupi biaya yang telah terjadi.

Selain prinsip *wadi'ah*, prinsip *mudharabah* juga diterapkan dalam produk penghimpunan dana perbankan syariah. *Mudharabah* adalah suatu bentuk kerjasama antara pemilik modal dan pihak yang mempunyai keahlian untuk mengelola modal tersebut dalam usaha tertentu sehingga menghasilkan keuntungan. Jika usaha tersebut mendapat keuntungan, keuntungan dibagi bersama sesuai dengan

kesepakatan. Namun, apabila terjadi kerugian dalam usaha, kerugian ditanggung oleh pemilik modal, dan pengelola modal tidak berhak atas upah dari usahanya (Afandi, 2009:101).

Aplikasi prinsip *mudharabah* dalam produk penghimpunan dana perbankan syariah adalah bahwa deposan atau penyimpan bertindak sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana. Dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun *syirkah*. Jika terjadi kerugian maka bank bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu (Karim, 2010:109):

- a. *Mudharabah mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*).
- b. *Mudharabah Muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*).

Penerapan *mudharah mutlaqah* dapat berupa produk tabungan dan deposito dimana berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang terhimpun. Sedangkan untuk penerapan *mudharabah muqayyadah* digunakan untuk produk investasi khusus dimanadigolongkan kedalam dua jenis yaitu *mudharabah muqayyadah on balance sheet* dan *mudharabah muqayyadah off balance sheet* *Mudharabah on balance sheet* merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapatmenetapkan syarat-syarat tertentu

yang harus dipatuhi oleh bank.

Mudharabah muqayyadah off balance sheet merupakan produk penyaluran dana langsung kepada pelaksana usahanya dimana bank hanyabertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dan pelaksana usaha dan atas jasa tersebut bank mendapatkan fee dalam menyalurkan dananya pada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit), secara garis besar produk pembiayaan perbankan syariah dibagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu (Karim, 2010:97):

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang baik barang produktif maupun konsumtif. Pembiayaan dengan prinsip jual beli ini menggunakan beberapa akad jual beli seperti *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Pembiayaan dengan prinsip sewa tersebut menggunakan beberapa akad, yaitu *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyun Bit Tamlik (IMBT)*. Pada dua kategori pembiayaan ini, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang dan jasa yang dijual. Kategoripembiayaan dengan prinsip bagi hasil dilaksanakan dengan akad *Mudharabah dan*

Musyarakah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil dimana tingkat keuntungan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di muka. Pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pembiayaan, diantara akad pelengkap yang sering dipakai, yaitu *Hiwalah* (alih hutang-piutang), *Rahn* (gadai), *Qard* (pinjaman), *Wakalah* (Perwakilan), dan *Kafalah* (garansi bank).

Mengenai akad tidak terlepas atas firman Allah dalam Al-qur'an (Depag RI, 1989):

Surat Al-maidah: 1

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002:155).

Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank(mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang

dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

1. Giro

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro merupakan simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan. Lebih lanjut, menurut fatwa DSN MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000, ada dua jenis giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu Giro *Wadi'ah* dan Giro *Mudharabah*. Produk Giro yang ada dalam perbankan syariah di Indonesia merupakan Giro *Wadi'ah*.

Giro *wadi'ah* merupakan rekening giro yang didasarkan atas kontrak *wadi'ah*, yaitu kontrak penitipan uang yang dapat ditarik kapanpun oleh pemiliknya. Dalam konsep *wadi'ah yad dhamanah*, pihak yang dipercaya untuk menyimpan uang atau barang diperbolehkan untuk menggunakan objek (uang atau barang) yang dititipkan tersebut. Namun, baik pemilik dana maupun pihak bank tidak boleh menjanjikan imbalan atas penggunaan objek yang dititipkan tersebut. Walaupun demikian, pihak bank diperbolehkan

memberikan bonus kepada pemilik dana, dengan syarat bonus tersebut tidak dijanjikan lebih dulu dalam akad pembukaan rekening (Karim, 2005: 287-288).

2. Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008, tabungan merupakan simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Lebih lanjut, menurut fatwa DSN MUI No.02/DSN-MUI/IV/2000, ada dua jenis tabungan yang dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*. Pada prakteknya, produk tabungan dalam perbankan syariah di Indonesia merupakan investasi dana berupa tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) Tabungan *wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang didasarkan atas kontrak *wadi'ah*, yaitu kontrak penitipan uang yang dapat ditarik kapanpun oleh pemiliknya. Konsep *wadi'ah* yang digunakan dalam tabungan *wadi'ah* adalah *wadi'ah yad dhamanah*, yaitu pihak yang dipercaya untuk menyimpan uang atau barang diperbolehkan untuk

menggunakan objek (uang atau barang) yang dititipkan tersebut. Namun, baik pemilik dana maupun pihak bank tidak boleh menjanjikan suatu imbalan atas penggunaan objek yang dititipkan tersebut. Walaupun demikian, pihak bank diperbolehkan memberikan bonus kepada pemilik dana, dengan syarat bonus tersebut tidak dijanjikan lebih dulu dalam akad pembukaan rekening (Karim, 2005: 293-294).

2) Tabungan *mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan tabungan yang didasarkan atas kontrak *mudharabah*. Dalam kontrak ini, bank bertindak sebagai *mudharib*, sedangkan nasabah menjadi *shahib-al maal*. Tabungan *mudharabah* terdiri atas dua bentuk, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Dalam *mudharabah mutlaqah*, *shahib-al maal* tidak menentukan persyaratan tertentu bagi pengelola dana. Sedangkan dalam *mudharabah muqayyadah*, *shahib-al maal* menentukan persyaratan tertentu mengenai tempat, waktu, atau objek investasi yang harus dipenuhi oleh pengelola dana dalam menyalurkan dana. Hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana *mudharabah*, baik *mudharabah mutlaqah* maupun *mudharabah muqayyadah*, akan dibagi antara pihak bank dengan pemilik dana dalam bentuk nisbah yang

dituangkan dalam akad pembukaan rekening(Karim, 2005: 205 dan 295-296).

3. Deposito

Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS. Lebih lanjut, menurut fatwa DSN MUI No.03/DSN-MUI/IV/2000, deposito yang dibenarkan hanya deposito dengan akad (kontrak) *mudharabah*, yang terdiri atas *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

1) *Mudharabah Mutlaqah*

Dengan kontrak *mudharabah mutlaqah*, pemilik dana tidak membatasi pengelolaan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah, baik dalam apa, di mana, dan bagaimana dana akan diinvestasikan. Dengan kata lain, bank syariah memiliki kebebasan untuk menginvestasikan dana ke sektor bisnis manapun yang diperkirakan akan menguntungkan. Perhitungan bagi hasil untuk deposito *mudharabah mutlaqah* didasarkan pada perhitungan hari aktual deposito, termasuk hari saldo tersimpan, dengan mengecualikan hari pembukaan dan penutupan rekening serta tanggal jatuh tempo (Karim, 2005:300).

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda dengan kontrak *mudharabah mutlaqah*, dalam *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana membatasi pengelolaannya yang dilakukan oleh bank syariah, dalam hal apa, di mana, dan bagaimana menginvestasikan dana. Karim (2005: 300-303) menyebutkan ada dua metode penggunaan dana *mudharabahmuqayyadah*, yang juga akan berimplikasi pada metode pembayaran bagi hasil, yaitu *Cluster Pool of Fund* dan *Specific Product*. Pada *Cluster Pool of Fund*, penggunaan dana dikhususkan untuk sejumlah proyek dalam tipe industri yang sama. Pembayaran bagi hasilnya dapat dilakukan bulanan, tiga bulanan, enam bulanan, atau berdasarkan jangka waktu yang telah disetujui dalam akad (kontrak) pembukaan rekening. Sedangkan pada *Specific Product*, dana digunakan untuk membiayai suatu proyek secara khusus.

Menurut Kasmir (2010), dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit.

4. Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK)

Salah satu indikator makro ekonomi adalah tingkat inflasi. Inflasi dalam penelitian ini berdasarkan pada IHK (Indeks Harga Konsumen), yaitu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk / rumah tangga di daerah perkotaan dengan dasar suatu periode tertentu (BPS). Kemudian, secara sederhana inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Insukindro, 1994:136).

Dua hal penting dalam pengertian inflasi, yakni menyangkut kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus (*a persistent upward movement*) dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa (*the general price movement*) (Pohan, 2008:158).

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut (Karim, 2008:136).

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100$$

Penelitian yang digunakan dalam mengukur inflasi adalah Indeks harga konsumen Gabungan (IHKG). Berdasarkan besarnya laju inflasi maka inflasi dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Inflasi Merayap

Fenomena inflasi merayap ditandai dengan laju inflasi yang rendah, yaitu kurang dari 10% per tahun.

b. Inflasi Menengah

Inflasi menengah ditandai dengan meningkatnya harga cukup besar dan kondisi tersebut berjalan dalam waktu yang relative pendek serta mempunyai sifat akselerasi, artinya harga pada bulan atau minggu berikutnya selalu lebih tinggi dari waktu sebelumnya dan seterusnya.

c. Inflasi Tinggi

Inflasi tinggi adalah inflasi yang sangat mengkhawatirkan, karena harga-harga barang meningkat sampai dengan lima atau enam kali, sehingga nilai uang turun secara tajam (Nopirin, 1990:27).

Menurut Boediono (1998), berdasarkan tingkatnya inflasi dapat digolongkan menjadi empat tingkatan inflasi, yaitu:

a. Inflasi ringan (dibawah 10% per tahun)

b. Inflasi sedang (antara 10%-30% per tahun)

c. Inflasi berat (antara 30%-100% per tahun)

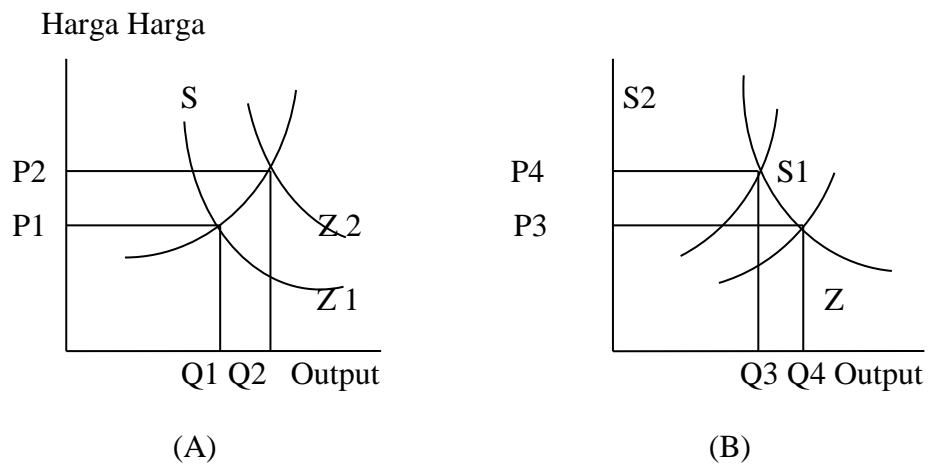
d. Hiper inflasi (diatas 100% per tahun) (Boediono, 1998:162).

Menurut Boediono (1982), atas dasar dari sebab awal dari inflasi.

Atas dasar ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*..
- b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.

Kurva. berikut ini menggaris bawahi perbedaan antara kedua macam inflasi tersebut:



Gambar A merupakan suatu *demand inflation*. Karena permintaan masyarakat akan barang- barang (*aggregate demand*) bertambah (misalnya, karena bertambahnya pengeluaran pemerintah yang dibiayai dengan percetakan uang, atau kenaikan permintaan luar negeri akan barang-barang ekspor, atau bertambahnya pengeluaran investasi swasta karena kredit yang murah), maka kurva *aggregate demand* bergeser dari Z1 ke Z2. Akibatnya tingkat harga umum naik dari P1 ke P2.

Gambar B, bahwa bila ongkos produksi naik (misalnya, karena kenaikan harga sarana produksi yang didatangkan dari luar negeri, atau kenaikan harga bahan bakar minyak) maka kurva penawaran masyarakat (*aggregate supply*) bergeser dari S1 ke S2(boediono, 1989:156).

Menurut ekonom muslim, inflasi berakibat buruk terhadap perekonomian karena empat hal berikut ini(Karim, 2000:67) :

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran di muka, dan fungsi unit penghitungan.
- 2) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (turunnya *marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang nonprimer dan mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan uang asing; serta mengorbankan investasi produktif, seperti pertanian, industri, perdagangan, dan transportasi.

Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi:

1. Teori *Kuantitas*

Teori *kuantitas* menyatakan bahwa terjadinya inflasi dikarenakan dua faktor, yaitu: (a) jumlah uang yang beredar, dan (b) psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga (*ekspektations*). Inti teori ini adalah sebagai berikut:

- a) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, kejadian seperti misalnya, kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat bahan bakar bagi inflasi. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab awal dari kenaikan harga tersebut.
- b) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan (psikologi) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga barang di masa mendatang.

2. Teori Keynes

Menurut teori Keynes inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya

diterjemahkan menjadi keadaan di mana permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga menimbulkan adanya *inflationary gap*. *Inflationary gap* ini timbul karena golongan-golongan masyarakat tersebut berhasil menterjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang. Dengan lain perkataan, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana.

3. Teori *Strukturalis*

Dalam teori ini, inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Dengan demikian teori ini mencoba melihat inflasi dalam jangka panjang. Menurut teori ini ada dua ketegaran utama dalam perekonomian yang bisa menumbulkan inflasi, yaitu :

- a) Ketegaran yang berupa ketidakelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lambat dibanding dengan pertumbuhan sektor lain. Kelambanan ini disebabkan karena (1) harga di pasar dunia dari barang-barang ekspor negara tersebut makin tidak menguntungkan. (2) suplai atau produksi barang-barang

ekspor yang tidak responsif terhadap kenaikan harga (suplai barang-barang ekspor yang tidak elastis).

- b) Ketegaran yang berkaitan dengan ketidakelestarian suplai atau produksi bahan makanan di dalam negeri. Dikatakan bahwa produksi bahan makanan dalam negeri tidak tumbuh secepat pertumbuhan penduduk dan penghasilan per kapita, sehingga harga bahan makanan di dalam negeri cenderung untuk menarik melebihi kenaikan harga barang-barang lain (Boediono, 1989: 161,166).

Indikator harga yang paling sering digunakan sebagai acuan oleh pelaku ekonomi dalam melakukan keputusan ekonominya adalah Indeks Harga Konsumen. IHK adalah besarnya biaya paket barang-barang dan jasa yang menunjukkan konsumsi masyarakat perkotaan.

Menurut Pohan (2008a:159), terdapat sejumlah alasan mengapa IHK lebih banyak digunakan dibandingkan indikator harga lainnya, yaitu :

- 1) IHK dipublikasi secara periodik dengan jangka waktu yang paling pendek (bulanan);
- 2) IHK mengukur kenaikan biaya hidup (*cost of living*) karena mencakup barang dan jasa yang paling banyak dibeli dan dikonsumsi masyarakat;

3) IHK telah dikenal dan lama digunakan sebagai dasar pengukuran inflasi.

Pada masa inflasi, terdapat kecenderungan pemilik modal menggunakan uangnya dalam investasi yang bersifat spekulatif. Membeli rumah dan tanah dan menyimpan barang berharga akan lebih menguntungkan daripada melakukan investasi yang produktif. Apalagi nilai riil tabungan masyarakat akan merosot sebagai akibat dari inflasi.

Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi. Sementara harga yang relatif stabil tergambar dalam angka inflasi yang rendah. Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil bank konvensional menjadi menurun. Fenomena yang seperti itu akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008:52).

5. Produk Domestik Bruto (PDB)

Dinamika pendapatan nasional dalam suatu negara merupakan bagian dalam pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sukirno (2006:9-10) menyebutkan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu

tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto (PDB).

Ada tiga metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional, yaitu (Ahmad Jamli, 1996:11-17) :

1) Metode produksi

Perhitungan pendapatan nasional menurut metode ini, didasarkan atas nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan dengan metode ini sangat memungkinkan terjadi perhitungan ganda.

2) Metode pendapatan

Dengan metode ini seluruh produksi dalam perekonomian diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, yaitu pendapatan dari tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan.

3) Metode pengeluaran

Metode ini, menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi, yaitu pengeluaran sektor rumah tangga, sektor

perusahaan, sektor pemerintah, dan sektor luar negeri. Dengan pendekatan ini, jumlah seluruh pengeluaran sektor-sektor ekonomidisebut sebagai Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau lebih dikenal dengan *Gross Domestic Bruto* (GDP).

Dalam ekonomi, makro pendapatan masyarakat suatu negara secara keseluruhan (pendapatan nasional) dialokasikan ke dua kategori penggunaan yakni dikonsumsi dan tabungan.

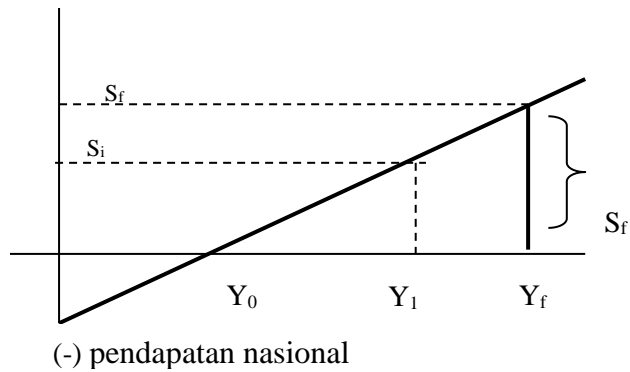
Jika pendapatan dilambangkan dengan Y, sedangkan konsumsi dilambangkan dengan C dan tabungan dilambangkan dengan S, maka dapat merumuskan kesamaan:

$$Y = C + S$$

Baik konsumsi nasional maupun tabungan nasional pada umumnya dilambangkan sebagai fungsi *linier* dari pendapatan nasional. Keduanya berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan semakin besar pula konsumsi dan tabungannya. Sebaliknya, apabila pendapatan berkurang, konsumsi dan tabungan pun akan berkurang pula.

Kurva. Teori keynes tentang penentu tabungan

jumlah tabungan



Gambar. di atas menerangkan pandangan Keynes mengenai penentu tabungan masyarakat. Kurva S adalah fungsi tabungan, yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan di antara jumlah tabungan dan pendapatan nasional. Kurva S bermula dari nilai tabungan negatif, dan S bentuknya menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 masyarakat menabung sebagian dari pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y_1 tabungan adalah S_1 dan apabila pendapatan nasional Y_f jumlah jumlah tabungan S_f (Boediono, 2001:82).

PDB menunjukkan total pendapatan nasional dari 9 sektor, yaitu:

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, Gas, dan Air Bersih
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- 7) Pengangkutan dan Komunikasi
- 8) Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan
- 9) Jasa-Jasa.

Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi, sehingga selanjutnya akan mempengaruhi besaran investasi masyarakat, termasuk deposito dan tabungan yang merupakan bagian utama dalam Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah.

6. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan *kurs*. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama, konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain. Kedua, konsep riil yang

dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2005).

Kurs adalah perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang. Kurs adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. (Greenwald dalam Karim :157).

Kurs dalam Islam adalah menganut sistem *managed floating*, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. (Karim: 168).

Para ekonom membedakan *Kurs* Nominal dan *Kurs* Riil, yaitu (Mankiw, 2000:192):

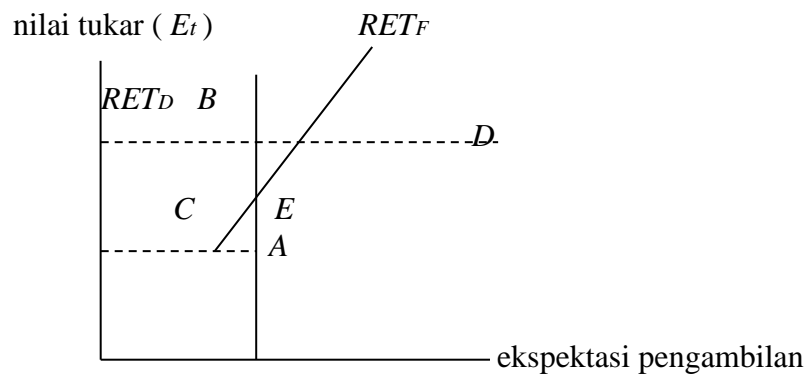
- a. *Kurs* nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relative dari mata uang dua negara.
- b. *Kurs* riil (*real exchange rate*) adalah harga relative dari barang-barang kedua Negara. Yaitu, kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bias memperdagangkan barang-barang dari Negara lain. Kurs riil kadang di sebut *terms of trade*.

Secara umum perhitungan kurs ini sebagai berikut:

$$Kursriil = \frac{KursNominal \times HargaBarangDomestik}{HargaBarangLuarNegri}$$

Tingkat di mana kita memperdagangkan barang domestik dan barang luar negeri bergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan pada tingkat di mana mata uang di pertukarkan. Kurs riil di antara kedua Negara di hitung dari kurs nominal dan tingkat harga di kedua Negara. Jika kurs riil adalah tinggi, barang-barang luar negeri relatif murah, dan barang-barang domestik relatif mahal. Jika kurs riil adalah rendah, barang-barang luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif murah.

Kurva. keseimbangan di pasar nilai tukar



Ket: RET_F = dalam mata uang domestik

RET_D = dalam mata uang asing

Pada kurva diatas pada titik keseimbangan *Einterst parity condition* terpenuhi, karena pada saat itu ekspektasi pengambilan dari simpanan domestik dan simpanan luar negeri adalah sama. Nilai tukar

keseimbangan E adalah stabil. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada tingkat nilai tukar tertentu, jika simpanan ekspansi pengambilan dari simpanan domestik lebih besar dari simpanan luar negeri (titik A dan C), maka orang lebih suka memegang mata uang domestik, dan mereka yang memegang mata uang asing akan menukarnya dengan mata uang domestik sehingga terjadi permintaan berlebih dari mata uang domestik, akibatnya nilai tukar meningkat (mata uang domestik terapresiasi). Proses ini terus berlangsung sampai tercapai titik keseimbangan dan ekspektasi pengambilan dari simpanan domestik lebih kecil dari simpanan luar negeri (titik B dan D), maka akan terjadi penawaran berlebih dari mata uang domestik sehingga nilai tukarnya turun (mata uang domestik terdepresiasi)(Silvanita, 2009:152).

Permintaan dollar Amerika semakin menekan mata uang domestik sehingga terdepresiasi semakin dalam. Penduduk dalam negeri juga mulai kehilangan kepercayaan sehingga mengakibatkan pelarian modal dalam negeri dan mengganti nama uang yang dipegang dari mata uang domestik menjadi mata asing(Kuncoro, 2002:36).

Jika bank sentral menaikkan suku bunga dollar, hal ini mempengaruhi investor untuk beralih ke sekuritas dollar dan meningkat permintaan dollar (Samuel, Nordhaus ,2004:309).

Permintaan dollar Amerika semakin menekan mata uang domestik

sehingga terdepresiasi semakin dalam. Penduduk dalam negeri juga mulai kehilangan kepercayaan sehingga mengakibatkan pelarian modal dalam negeri dan mengganti nama uang yang dipegang dari mata uang domestik menjadi mata asing(Kuncoro, 2002:36).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Abida Mutaqiena (2013)

Penelitian tentang *Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbanka Syariah Di Indonesia 2008-2012*, Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan Eviews 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum, dan nilai tukar Rupiah secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa PDB Harga Konstan berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK Perbankan Syariah; Inflasi IHK berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK Perbankan Syariah; Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum berpengaruh signifikan positif terhadap DPK Perbankan Syariah, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan negatif terhadap DPK Perbankan Syariah.

2. *Chintia , Agustina (2010)*

Penelitian tentang *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Dan Bank Syariah*, Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Bank Indonesia cabang Surabaya selama 3 tahun mulai 2006 – 2008 dalam periode triwulan. Data yang dianalisis menggunakan model Regresi Linier berganda yaitu suatu analisis untuk mengetahui masing-masing dari variabel bebas (X) yang terdiri dari variabel Inflasi, Kurs Rupiah terhadap US \$, dan Suku Bunga SBI terhadap variabel terikat (Y) yaitu Dana Pihak Ketiga Bank Umum (Y1) dan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah (Y2). Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu Inflasi (X1), Kurs Rp / US \$ (X2), dan Suku bunga SBI (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum (Y1) dan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah (Y2), dengan hasil Fhitung sebesar $= 18,262 > Ftabel = 4,07$ untuk Y1 dan Fhitung $= 37,444 > Ftabel = 4,07$ untuk Y2. Untuk pengujian hipotesis secara parsial, berdasarkan hasil analisis variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah Inflasi (X1) dan Suku Bunga SBI (X3) terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank umum, dengan thitung $= 2,623 > ttabel = 0,462$ untuk X1 dan thitung $= -2,819 > ttabel = 0,504$ untuk X3. Sedangkan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank syariah adalah Inflasi (X1)

dengan $t_{hitung} = 3,330 > t_{tabel} = 0,580$. Kata Kunci : DPK Bank Umum, DPK Bank Syariah, Inflasi, Kurs Rp terhadap US \$, Suku bunga SBI.

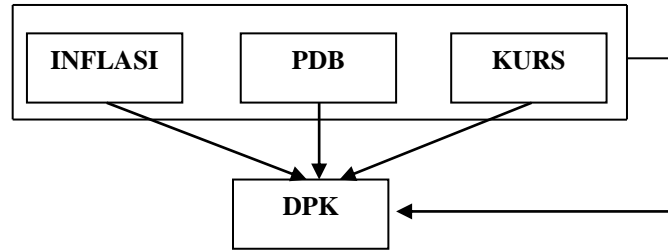
3. *Imam Alwi (2008)*

Penelitian yang dilakukan yang berjudul *Pengaruh Suku Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Jumlah kantor bank terhadap Dana Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia*. menyimpulkan bahwa suku bunga deposito dan jumlah jumlah kantor bank berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda dengan data triwulan. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda dengan data triwulan.

4. *Harmanto (2007)*

penelitian yang berjudul *faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*. Variabel yang digunakan adalah suku bunga, bagi hasil, pendapatan nasional dan inflasi. Adapun metode analisisnya menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendapatan nasional dan inflasi tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

C. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar. Kerangka Pemikiran

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Kuncoro, 2009:59). Dugaan sementara yang akan di kaji pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh inflasi berdasarkan indeks harga konsumen terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

Salah satu indikator makro ekonomi adalah tingkat inflasi. Inflasi dalam penelitian ini berdasarkan pada IHK (Indeks Harga Konsumen), yaitu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk / rumah tangga di daerah perkotaan dengan dasar suatu periode tertentu (BPS).Kemudian, secara sederhana inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Insukindro, 1994:136).

Definisi inflasi oleh para ekonomi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan terhadap barang - barang atau komoditas dan jasa. Inflasi dapat menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/debitor dan produsen, ataupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat (Karim, 2007:135).

Tingkat inflasi merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh nasabah ketika akan menabung. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan

harga-harga yang tinggi pula, hal itu menimbulkan efek buruk pada kegiatan ekonomi maupun pada kemakmuran individu dan masyarakat. Hal itu karena nilai uang yang ada sekarang tidak mampu mengejar kenaikan harga-harga barang kebutuhan dan dimungkinkan kenaikan tersebut berlangsung cukup lama.

Ketika tingkat inflasi tinggi tentunya nasabah lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan akan mengorbankan tabungannya. Hal tersebut membuat jumlah tabungan yang ada di perbankan syariah menjadi berkurang. Dan ketika tingkat inflasi yang rendah masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan uangnya untuk berjaga-jaga ketika terjadi tingkat inflasi yang tinggi. Sehingga jumlah tabungan yang ada di perbankan syariah menjadi bertambah banyak.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik hipotesis pertama, yaitu:

H1 : Inflasi berdasarkan indeks harga konsumen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

2. Pengaruh PDB terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia.

Tingkat pendapatan nasional merupakan salah satu faktor penting yang dilihat oleh nasabah ketika ingin menabung. Karena hal itu

menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat, sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya (konsumsi) maupun untuk disimpan untuk kebutuhannya suatu saat nanti. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Sehingga jumlah simpanan dana pihak ketiga yang ada di bank syariah menjadi bertambah banyak.

Sebaliknya apabila tingkat pendapatan rendah, tabungan masyarakat akan rendah pula. Karena masyarakat menggunakan tabungannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (konsumsi). Sehingga jumlah simpanan dana pihak ketigayang ada di bank syariah menjadi berkurang.

Dari pemaparan di atas dapat di tarik hipotesis kedua, yaitu:

H2 = PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia.

3. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia.

Jika bank sentral menaikkan suku bunga dollar, hal ini mempengaruhi investor untuk beralih ke sekuritas dollar dan meningkat permintaan dollar (Samuel, Nordhaus ,2004:309).

Permintaan dollar Amerika semakin menekan mata uang domestik sehingga terdepresiasi semakin dalam. Penduduk dalam negeri juga mulai kehilangan kepercayaan sehingga mengakibatkan pelarian modal dalam negeri dan mengganti nama uang yang dipegang dari mata uang domestik

menjadi mata asing(Kuncoro, 2002:36).

Dari sudut pandang golongan nasabah individu, kenaikan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah dapat menyebabkan *capitalOutflow* atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jikadibandingkan dengan mata uang negara lain maka nilai tukar Rupiah terlalu rendah. Semakin meningkat nilai tukar Dollar akan menaikkan permintaan Dollar. Sebaliknya permintaan uang domestik akan turun sehingga permintaan deposito dalam negeri dapat turun pula, karena masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk Dollar.

Dari pemaparan di atas dapat di tarik hipotesis ketiga, yaitu:

H3 = Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu: Variabel dependen (Variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Dan yang kedua Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah: inflasi / IHK, produk domestik bruto (PDB) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS / Kurs.

2. Definisi Operasional

Adapun pengertian variabel-variabel tersebut ialah sebagai berikut:

a. Dana pihak ketiga

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Kuncoro, 2002).

Dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2003).

b. Inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen

Salah satu indikator makro ekonomi adalah tingkat inflasi. Inflasi dalam penelitian ini berdasarkan pada IHK (Indeks Harga Konsumen), yaitu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk / rumah tangga di daerah perkotaan dengan dasar suatu periode tertentu (BPS). Kemudian, secara sederhana inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Insukindro, 1994:136).

Inflasi ini dilihat pada Indeks Harga Konsumen (IHK), yaitu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga antar waktu dari suatu paket jenis barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk rumah tangga di daerah perkotaan dengan dasar suatu periode tertentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum (Karim, 2008:136).

c. Produk domestik bruto

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mana perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu dan secara konseptual nilai tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto(Sukirno, 2006:9-10).

d. Kurs

Pengertian *Kurs* menurut Nophirin dalam buku ekonomi moneternya adalah perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang. *Kurs* adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Greenwald dalam Karim :157).

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa runtut waktu (*time series*) tiga bulanan untuk periode 2006 – 2013. Pemilihan data tersebut dengan pertimbangan ketersediaan data serta jumlah observasi sebanyak 32 (data tiga bulanan)

dianggap telah representatif. Data yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia yang dirilis oleh Bank Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pemanfaatan dan dari instansi penelitian yang berupa arsip hasil penelitian lain, laporan keuangan, laporan yang dipublikasikan dan laporan lain yang berkaitan dengan permasalahan. Data yang dikumpulkan adalah pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), perkembangan inflasi berdasarkan indeks harga konsumen, data Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga kostan, dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank umum Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Dengan demikian, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berbentuk time series.

5. Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, analisa dilakukan dengan analisis regresi berganda karena terdiri dari satu variabel dependen (Dana Pihak Ketiga) dan tiga variable independen (inflasi / IHK, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar rupiah).

Analisa regresi digunakan apabila terdapat asumsi bahwa terjadi hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel-variabel penjelasnya (Kuncoro: 2007).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dikembangkan menjadi spesifikasi model yang akan dijadikan sebagai model penelitian menjadi seperti pada rumus berikut:

$$DPK_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

DPK_t : Jumlah Dana Pihak Ketiga

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Inflasi / IHK

X_2 : Produk Domestik Bruto

X_3 : Nilai Tukar rupiah

ε_t : Error Term

6. Uji Asumsi Klasik

Asumsikasik dalam penelitian ini meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghazali, 2013: 105). Cara menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang akan diajukan tidak terdapat gejala multikolonieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka modelregresi yang diajukan terdapat gejala multikolonieritas. Serta dengan melihat nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan adanya menunjukkan adanya multikolonieritas. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolelir. Jadi jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan tolerance lebih dari 0,10,maka dapat dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghazali, 2013: 108).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problemautokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson / DW Test (Ghazali, 2013: 110).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghazali, 2013: 139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yakni meregresikan absolut nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 145).

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau (Ghazali, 2013: 98):

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya variabel tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen (X) yang terdiri dari Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Nilai Tukar secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013: 99).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013: 98).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 97).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut maka estimasi model persamaan yang dilakukan menjadi tidak valid dan mengganggu kesimpulan dari hasil analisis.

a) Uji Asumsi Klasik Pada Bank Muamalat

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square.	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721(a)	.520	.469	.51398	2.414

a Predictors: (Constant), Ln Kurs, Ln IHK, Ln Produk Domestik Bruto

b Dependent Variable: Ln Bank Muamalat

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson / DW Test (Ghozali, 2013: 110).

Pada penelitian ini uji autokorelasi adalah uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) untuk melihat variabel persamaan tersebut yang dapat dilihat pada table 3 output hitunganya. Pada tabel interpretasi uji autokorelasi nilai DW = 2,414 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai DU= 1,57358 dan DL= 1,30932 hal ini menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari DU dan DL, maka dapat disimpulkan bahwa gejala tersebut tidak terkena autokorelasi. Ini menunjukkan Bank Muamalat Indonesiatidakterkena autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.481	5.585		.802	.429
	Ln IHK	.187	.470	.074	.399	.693
	LnPDB	-.393	.470	-.198	-1.019	.317
	Ln KURS	.090	.649	.027	.139	.890

Dependent Variable: RES3

Kemudian, uji heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika *variens* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013: 139).

Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji heterokedastisitas glejser spss. Berdasarkan output diatas di ketahui nilai signifikansi variabel Inflasi/IHK sebesar 0,693, variabel ProdukDomestiKBruto sebesar 0,317 dan variabel Kurs sebesar 0,890. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa variabel di atas lebih besar dari pada 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolieraritas

Coefficients(a)		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Ln IHK	.990	1.010
	Ln PDB	.899	1.112
	Ln KURS	.907	1.102

Dependent Variable: Ln Bank Muamalat

Sedangkang uji multikolieraritas dalam persamaan uji korelasi parsial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan di antara variable independen.

Dari tabel 5 diatas dapat di interprestasikan bahwa nilai *variance factor* (VIF) dari ketiga variabel yaitu inflasi/IHK 1,010, Produk Domestik Bruto 1,112 dan Kurs 1,102 lebih kecil dari 10 sehingga bisa di duga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolineraritas.

b). Uji Analisis Pada Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary (b)				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.819(a)	.672	.507	2.334

a Predictors: (Constant), Ln Kurs, Ln IHK, Ln Produk Domestik Bruto

b Dependent Variable: Ln Bank Syariah Mandiri

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson / DW Test (Ghozali, 2013: 110).

Pada penelitian ini uji autokorelasi adalah uji auto korelasi Durbin-Watson (DW) untuk melihat variable persamaan tersebut yang dapat dilihat pada tabel 6 output hitungunya. Pada tabel 6 interpretasi uji autokorelasi nilai $DW = 2,334$ nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai $DU=1,57358$ dan $DL=1,30932$ dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari DU dan DL maka dapat disimpulkan bahwa gejala tersebut tidak terkena autokorelasi. Ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri tidak terkena autokorelasi.

Tabel 7 .Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.852	5.922		.650	.512
	Ln IHK	-.096	.498	-.036	-.193	.849
	Ln PDB	-.267	.409	-.129	-.654	.518
	Ln KURS	.236	.688	.068	.343	.734

Dependent Variable: RES3

Kemudian, uji heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yangHomokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013: 139).

Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji heterokedastisitas glejser spss. Berdasarkan output diatas di ketahui nilai signifikasi variable inflasi/IHK sebesar 0,849, variabel produk domestik bruto sebesar 0,518 dan variable kurs sebesar 0,734. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikasi variabel di atas lebih besar dari pada 0,05 artinya terjadi heterokedastisitas pada Bank Syariah Mandiri.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolieraritas

Model		Coefficients(a)	
		Tolerance	VIF
1	Ln IHK	.990	1.010
	Ln PDB	.899	1.112
	Ln KURS	.907	1.102

Dependent Variable: Ln Bank Syariah Mandiri

Sedangkang uji multikolieraritas dalam persamaan uji korelasi parsial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan di antara variabel independen.

Dari tabel 8. diatas dapat di interprestasikan bahwa nilai *variance factor* (VIF) dari ketiga variabel yaitu Inflasi/IHK 1,010, Produk Domestik Bruto 1,112 dan Kurs 1,102 lebih kecil dari 10 sehingga bisa di duga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolineraritas.

C). Uji Analisis Pada Bank Mega Syariah

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary (b)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789(a)	.623	.583	.580	1.836

a Predictors: (Constant), Ln Kurs, Ln IHK, Ln Produk Domestik Bruto

b Dependent Variable: Ln Bank Mega Syariah

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Jika

terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson / DW Test (Ghozali, 2013: 110).

Pada penelitian ini uji autokorelasi adalah uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) untuk melihat variabel persamaan tersebut yang dapat dilihat pada table 9 output hitung nya. Pada table 9 interpretasi uji autokorelasi nilai DW = 1.836 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai DU=1,57358 dan DL=1,30932 dapat dilihat bahwa nilai DW lebih besar dari DU dan DL maka dapat disimpulkan bahwa gejala tersebut tidak terkena autokorelasi. Ini menunjukkan Bank Mega Syariah tidak terkena autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)						
Model		Unstandardize		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant	6.838	5.977		1.144	.262
	Ln IHK	.359	.503	.127	.713	.482
	Ln PDB	-.530	.413	-.240	-1.285	.209
	Ln kurs	-.484	.694	-.130	-.697	.492

Dependent Variable: RES3

Kemudian, uji heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika *varians* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghazali, 2013: 139).

Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji heterokedastisitas glejser spss. Berdasarkan output diatas di ketahui nilai signifikansi variabel Inflasi/IHK sebesar 0,482, variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,209 dan variabel Kurs sebesar 0,492. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari pada 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas pada Bank Mega Syariah.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolieraritas

Coefficients(a)			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln IHK	.990	1.010
	Ln PDB	.899	1.112
	Ln KURS	.907	1.102

a Dependent Variable: Ln Bank Mega Syariah

Sedangkan uji multikolieraritas dalam persamaan uji korelasi parsial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan di antara variabel independen.

Dari tabel 11. Diatas dapat di interprestasikan bahwa nilai *variance factor* (VIF) dari ketiga variabel yaitu Inflasi/IHK 1,010, Produk Domestik Bruto 1,112 dan Kurs 1,102 lebih kecil dari 10 sehingga bisa diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolineraritas.

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 12. Uji T Pada Analisis Regresi Berganda Bank Muamalat

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.798	10.368		-4.321	.000
	Ln IHK	.650	.873	.098	.745	.462
	Ln PDB	3.413	.716	.658	4.769*	.000
	Ln KURS	1.424	1.205	.162	1.182	.247

a. Dependent Variable: Ln Bank Muamalat

Catatan: * Signifikan pada α 5%,

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada table 12 di atas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{Ln DPK} = -44,798 + 3,413\text{Ln PDB}$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau (Ghazali, 2013: 98).

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : \beta \neq 0$, Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013: 99).

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat.

Dari tabel. 12. di atas menunjukkan nilai koefisien PDB positif sebesar 3,413, mengandung arti bahwa setiap perubahan kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi besarnya variabel independen yang lain tetap, maka kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp.3.413 juta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung= 4,769 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang signifikan. Menjelaskan bahwa ada PDB berpengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat.

Tabel. 13. Uji T Pada Analisis Regresi Berganda Bank Syariah Mandiri

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-59.105	10.225		-5.780	.000
	Ln IHK	-.104	.861	-.013	-.121	.905
	Ln PDB	4.923	.706	.797	6.976*	.000
	Ln KURS	.658	.063	.063	.554	.584

a. Dependent Variable: Ln Bank Syariah Mandiri

Catatan: * Signifikan pada α 5%,

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada table 13. di atas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{Ln DPK} = -59,105 + 4,923 \text{ Ln PDB}$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau (Ghazali, 2013: 98):

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : \beta \neq 0$, Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013: 99).

1. Pengaruh Produk Domesik Bruto terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri.

Dari tabel 13. di atas menunjukkan nilai koefisien PDB positif sebesar 4,928 mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi besarnya variabel independen yang lain tetap, maka kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp.4.928 juta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung= 6,976 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang signifikan. Menjelaskan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan PDB terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.

Tabel. 14. Uji T Pada Analisis Regresi Berganda Bank Mega Syariah

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61.634	11.692		-5.272	.000
	Ln IHK	-.242	.984	-.029	-.246	.808
	Ln PDB	5.130	.807	.778	6.356*	.000
	Ln KURS	.283	1.359	.025	.208	.837

a. Dependent Variable: Ln Bank Mega Syariah

Catatan: * Signifikan pada α 5%,

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada table 14. di atas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{Ln DPK} = -61,634 + 5,130 \text{ Ln PDB}$$

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β) sama dengan nol, atau (Ghazali, 2013: 98):

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : \beta \neq 0$, Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2013: 99).

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Mega Syariah.

Dari tabel 14. di atas menunjukkan nilai koefisien PDB positif sebesar 5,130, mengandung arti bahwa setiap kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi besarnya variabel independen yang lain tetap, maka kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp.5.130 juta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung= 6,356 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menjelaskan bahwa PDB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah.

Tabel 15. Uji F Pada Analisis Regresi Berganda Bank Muamalat

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.021	3	2.674	10.121*	.000(a)
	Residual	7.397	28	.264		
	Total	15.418	31			

a. Predictors: (Constant), Ln Kurs, Ln IHK, Ln Produk Domestik Bruto

b. dependent variable: Ln Bank Muamalat

Catatan: * Signifikan pada α 5%,

Sumber: Data diolah

Uji statistik F pada dasarnya pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013: 98).

Berdasarkan uji F pada tabel. 15 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 10,121 nilai F tabel Sig = 0,000 < 0,05. Dengan demikian hasil pengujian ini menyatakan bahwa Inflasi/IHK, Produk Domestik Bruto, dan Kurs memiliki pengaruh positif yang signifikan pada jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat.

Tabel 16. Uji F Pada Analisis Regresi Berganda Bank Mandiri Syariah

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.709	3	4.903	19.082*	.000(a)
	Residual	7.195	28	.257		
	Total	21.904	31			

a. Predictors: (Constant), Ln Kurs, Ln IHK, Ln Produk Domestik Bruto

b. dependent variable: Ln Bank Syariah Mandiri

Catatan: * Signifikan pada α 5%,

Sumber: Data diolah.

Uji statistik F pada dasarnya pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013: 98).

Berdasarkan uji F pada tabel. 16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 19,082 nilai F tabel Sig = 0,000 < 0,05 yang signifikan. Dengan demikian hasil pengujian ini menyatakan bahwa Inflasi/IHK, Produk Domestik Bruto, dan Kurs memiliki pengaruh positif yang signifikan pada jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.

Tabel 16. Uji F Pada Analisis Regresi Berganda Bank Mega Syariah

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.541	3	5.180	15.419*	.000(a)
	Residual	9.407	28	.336		
	Total	24.947	31			

a. Predictors: (Constant), Ln Kurs, Ln IHK, Ln Produk Domestik Bruto

b. dependent variable: Ln Bank Mega Syariah

Catatan: * Signifikan pada α 5%,

Sumber: Data diolah

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Ghazali, 2013: 98).

Berdasarkan uji F pada tabel. 16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 15,419 nilai F table Sig = 0,000 < 0,05. Dengan demikian hasil pengujian ini menyatakan bahwa Inflasi/IHK, Produk Domestik Bruto, dan Kurs memiliki pengaruh positif yang signifikan pada jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah.

Tabel 17. Uji Determinasi Pada Analisis Regresi Berganda Bank Muamalat

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721(a)	.520	.469	.51398

Predictors: (Constant), Ln KURS, Ln IHK, Ln PRODUK DOMESTIK BRUTO

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 97).

Dari tabel. 17 di atas menunjukkan bahwa, 94,8% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sisanya sebanyak 5,20% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu pada periode 2006 sampai dengan 2013 variabel independen yaitu inflasi/IHK, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempunyai pengaruh 94,8% terhadap variabel dependen yaitu jumlah dana pihak ketiga pada Bank Muamalat.

Tabel 18. Uji Determinasi Pada Analisis Regresi Berganda Bank Mandiri Syariah

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819(a)	.672	.636	.507

Predictors: (Constant), Ln KURS, Ln IHK, Ln PRODUK DOMESTIK BRUTO

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 97).

Dari tabel.18 diatas menunjukkan bahwa 93,28% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependendan sisanya 6,72% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti. Oleh karena itu pada periode 2006 sampai dengan 2013 variabel independen yaitu inflasi/IHK, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempunyai pengaruh yaitu 93,28% terhadap variabel dependen yaitu jumlah dana pihak ketiga pada Bank Mandiri Syariah.

Tabel 19. Uji Determinasi Pada Analisis Regresi Berganda Bank Mega Syariah

Model Summary(b)				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789(a)	.623	.583	.580

a Predictors: (Constant), Ln KURS, Ln IHK, Ln PRODUK DOMESTIK BRUTO

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2013: 97).

Dari tabel. 19 diatas menunjukkan bahwa 93,77% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependendan sisanya 6,23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti. Oleh karena itu pada periode 2006 sampai dengan 2013 variabel independen yaitu inflasi/IHK, produk domestik bruto, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempunyai pengaruh 93,77% terhadap variabel dependen yaitu jumlah dana pihak ketiga pada Bank Mega Syariah.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan uji statistik dapat di ketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah memiliki pengaruh terhadap variable independen (Inflasi/IHK, PDB dan Kurs) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu jumlah dana pihak ketiga.

1. Pembahasan Bank Muamalat.

- a. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi berdasarkan indeks harga konsumen terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi/IHK terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = 0,745 dengan nilai signifikansi 0,462. Karena nilai signifikansi $0,462 > 0,05$. Menjelaskan bahwa inflasi/IHK tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Inflasi/IHK berpengaruh negatif dan signifikan tidak dapat diterima.

b. Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh PDB terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat.

Dari tabel. 12. di atas menunjukkan nilai koefisien PDB positif sebesar 3,413, mengandung arti bahwa setiap perubahan kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi besarnya variabel independen yang lain tetap, maka kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp.3.413 juta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 4,769$ dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menjelaskan bahwa ada PDB berpengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yaitu apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abida Mutaqaiena (2013), yaitu PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2012.

c. Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kurs terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh $t_{hitung} = 1,182$ dengan nilai signifikansi $0,247$. Karena nilai signifikansi $0,247 > 0,05$. menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh positif yang signifikan Kurs terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif yang signifikan tidak dapat diterima.

2. Pembahasan Bank Syariah Mandiri.

a. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi berdasarkan harga indeks konsumen terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Inflasi/IHK terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh $t_{hitung} = -0,121$ dengan nilai signifikansi $0,905$. Karena nilai signifikansi $0,905 > 0,05$. Menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh negatif yang signifikan Inflasi/IHK terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa Inflasi/IHK berpengaruh negatif dan signifikan tidak dapat diterima.

- b. Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh PDB terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri.

Dari tabel 13. di atas menunjukkan nilai koefisien PDB positif sebesar 4,923 mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi besarnya variabel independen yang lain tetap, maka kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp.4.923 juta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = 6,976 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menjelaskan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan PDB terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Keynes yaitu apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abida Mutaqaiena (2013), yaitu PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK Bank Syariah di Indonesia tahun 2008-2012.

- c. Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kurs terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = 0,554 dengan nilai signifikansi 0,584. Karena nilai signifikansi $0,584 > 0,05$. Menjelaskan bahwa Kurs tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif yang signifikan tidak dapat diterima.

3. Pembahasan Bank Mega Syariah.

- a. Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi berdasarkan harga indeks konsumen terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh inflasi/IHK terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = -0,246 dengan nilai signifikansi 0,808. Karena nilai signifikansi $0,808 > 0,05$. Menjelaskan bahwa inflasi/IHK tidak

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Inflasi/IHK berpengaruh negatif dan signifikan tidak dapat diterima.

- b. Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh PDB terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Mega Syariah.

Dari tabel 14. di atas menunjukkan nilai koefisien PDB positif sebesar 5,130, mengandung arti bahwa setiap kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi besarnya variabel independen yang lain tetap, maka kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp.5.130 juta.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh PDB terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung = 6,356 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menjelaskan bahwa PDB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Keynes, apabila pendapatan nasional masih rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan

dimasa lalu untuk membiayai hidupnya (*dissaving*). Baru setelah pendapatan nasional melebihi kebutuhan untuk membiayai hidupnya masyarakat menyimpan sebagian pendapatannya.

c. Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah Pengaruh Kurs terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Mega Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kurs terhadap jumlah DPK dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung= 0,208 dengan nilai signifikansi 0,837. Karena nilai signifikansi $0,837 > 0,05$. Menjelaskan bahwa Kurs tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan tidak dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Inflasi/IHK, (PDB), dan Kurs terhadap jumlah dana pihak ketiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bank Muamalat.

- a. Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat.
- b. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat, karena tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Begitupun sebaliknya apabila tingkat pendapatan nasional tinggi maka, tingkat tabungan masyarakat positif.
- c. Kurs tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat.
- d. Berdasarkan hasil uji statistik F, secara simultan (bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa, inflasi/IHK, pendapatan nasional (PDB), dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Muamalat.

2. Bank Syariah Mandiri

- a. Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.
- b. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri, karena tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Begitupun sebaliknya apabila tingkat pendapatan nasional tinggi maka, tingkat tabungan masyarakat positif.
- c. Kurs tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.
- d. Berdasarkan hasil uji statistik F, secara simultan (bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa, inflasi/IHK, pendapatan nasional (PDB), dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.

3. Pada Bank Mega Syariah

- a. Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah.
- b. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah, karena tingkat pendapatan nasional rendah, maka tabungan masyarakat negatif. Begitupun sebaliknya apabila tingkat

pendapatan nasional tinggi maka, tingkat tabungan masyarakat positif.

- c. Kurs tidak berpengaruh positif dan signifikan pada jumlah dana pihak ketiga jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah.
- d. Berdasarkan hasil uji statistik F, secara simultan (bersama-sama) dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa, inflasi/IHK, pendapatan nasional (PDB), dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap jumlah dana pihak ketiga Bank Mega Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan kepada pihak terkait dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator diharapkan bisa mendukung perkembangan perbankan syariah. Dukungan itu bisa dilakukan dengan penyempurnaan regulasi bank Indonesia dalam masalah resiko, kolektibilitas, dan manajemen resiko untuk pengelolaan perbankan syariah harus dibedakan dengan bank konvensional,

agar perbankan syariah bisa menunjukkan keunikannya yang bisa menjadi keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan bank konvensional. Meningkatkan anggaran sosialisasi perbankan syariah sehingga bisa dikenal luas di masyarakat sehingga *market share* perbankan syariah bisa tercapai.

2. Bagi Bank Syariah

Pada ketiga Bank Syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah agar lebih memperhatikan perkembangan dan perubahan variabel-variabel makro ekonomi terhadap perkembangan ekonomi makro di Indonesia.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini mengambil sampel data triwulanan pada periode 2006 s/d 2013 dengan menggunakan data time series sehingga sampel data yang digunakan hanya 32 sampel. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel sehingga menggambarkan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida mutaqiena (2013), judul penelitian Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbanka Syariah Di Indonesia 2008 - 2012.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/1971>
- Afandi, yazid. 2009. *Fiqh muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ayub, Muhammad. 2009. *Understanding Islamic Finance*. Terjemahan Aditya Wisnu Pribadi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bank Indonesia. 2009. *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2008*.
http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+dan+Stabilitas+Keuangan/Laporan+Perbankan+Syariah/lpps_08.htm (18 Juli 2013)
- Boediono, Ekonomi Moneter, edisi III, cetakan XI BPFE-Yogyakarta, 2001.
- 1982. Teori Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Chintia Agustina, (2010) *Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Dan Bank Syariah*. Undergraduate thesis, UPN "Veteran" Jatim.
<http://eprints.upnjatim.ac.id/1154/>
- Depag RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Data Indeks Harga konsumen atau Inflasi tahun 2009-2012, diunduh di www.bi.go.id Data Strategis BPS, www.bps.go.id/akses 08/12/2009, 6.31 pm, hl. 17.

- Danupranata, Gita 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Bandung: Badan Penerbit – Undip.
- Hamid, Edi Suandi. *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Kebijakan Kontemporer*, Yogyakarta: UII Pres, 1999.
- Hermanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda *et al*, Nurul. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Edisi pertama, Catatan ke 2, 2008.
- Imam Alwi, “Pengaruh Suku Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Jumlah kantor bank terhadap Dana Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia”, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), 95-96.
- Insukindro. 1995. *Ekonomi Uang dan Bank: Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adiwarmarman A. 2005. *Islamic Banking: Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
-2010. *Ekonomi Makro Islam* edisi II, Jakarta: Rajawali Press.
-, *Ekonomi Makro Islami*, edisi II, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
-, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*, edisi I, cetakan I Jakarta: IIIT Indonesia, 2002.

..... *Islamic Banking: Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005.

Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.

Kuncoro, Mudrajat, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi II, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

....., *Menejemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, edisi pertama, Yogyakarta: BPF, 2002.

Mankiw, Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah* (edisi revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Majelis Ulama Indonesia. 2010. *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No:01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro*.
<http://www.mui.or.id/index.php/dsn-mui/148-fatwa-dsn-mui-no-1dsn-muiiv2000-tentang-giro.html> (18 Juli 2013)

-----, 2010. *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No:02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan*.
http://www.mui.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=149:fatwa-dsn-mui-no-02dsn-muiiv2000-tentang-t-a-b-u-n-g-a-n-&catid=57:fatwa-dsn-mui (18 Juli 2013)

-----, 2010. *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No:03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito*.
<http://www.mui.or.id/index.php/component/content/article/57-fatwa-dsn-mui/150-fatwa-dsn-no-03dsn-muiiv2000-tentang-deposito.html>(18 Juli 2013)

Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPPE.

Pohan, Aulia. 2008a. *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

-----, 2008b. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Samuelson, Paul A. and Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi 17. P.T. Media Global Edukasi.

Silvanita Ktut 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* : PT . Gelora Aksara Pratama

Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

..... 1999. *Makro ekonomi Teori Pengantar* Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yuliadi, Imamudin. 2001. *Ekonomi Islam : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

<https://vanillacho12.wordpress.com/2013/11/>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default>.

lampiran

Total DPK Bank Umum Syariah periode 2006-2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Bank Muamalat	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah
2006:Q1	249,966	181,450	30,047
2006:Q2	478,014	377,234	75,167
2006:Q3	773,361	663,166	144,539
2006:Q4	1,009,370	894,433	242,292
2007:Q1	277,126	260,582	108,393
2007:Q2	787,897	528,950	205,366
2007:Q3	856,256	836,516	295,789
2007:Q4	1,105,740	1,131,219	381,126
2008:Q1	310,950	577,028	69,484
2008:Q2	634,873	782,813	132,080
2008:Q3	983,411	1,244,537	203,839
2008:Q4	1,280,203	1,744,322	311,662
2009:Q1	357,444	457,975	139,829
2009:Q2	748,145	919,436	305,488
2009:Q3	1,115,857	1,461,391	490,613
2009:Q4	1,436,132	2,018,801	695,161
2010:Q1	387,212	561,712	216,084
2010:Q2	767,590	1,196,195	434,400
2010:Q3	1,201,740	1,611,721	665,856
2010:Q4	1,555,655	2,739,037	890,334
2011:Q1	465,150	818,113	216,350
2011:Q2	1,021,739	1,715,427	427,072
2011:Q3	1,748,068	2,700,991	643,705
2011:Q4	2,231,202	3,826,570	882,764
2012:Q1	642,501	1,021,633	260,151
2012:Q2	1,268,855	2,163,232	527,670
2012:Q3	1,999,196	3,385,410	825,202
2012:Q4	2,884,610	4,795,806	1,143,029
2013:Q1	926,981	1,232,426	330,720
2013:Q2	1,920,197	2,592,401	673,180
2013:Q3	2,991,253	3,970,314	1,011,403
2013:Q4	4,217,870	5,382,302	1,350,606

Inflasi berdasarkan IHK periode 2006-2013

Periode	Inflasi (IHK)
2006:Q1	139,57
2006:Q2	140,79
2006:Q3	142,42
2006:Q4	145,89
2007:Q1	148,67
2007:Q2	148,92
2007:Q3	152,32
2007:Q4	155,50
2008:Q1	160,81
2008:Q2	110,08
2008:Q3	113,25
2008:Q4	113,86
2009:Q1	114,27
2009:Q2	114,10
2009:Q3	116,46
2009:Q4	117,03
2010:Q1	118,19
2010:Q2	119,86
2010:Q3	123,21
2010:Q4	125,17
2011:Q1	126,05
2011:Q2	126,50
2011:Q3	128,89
2011:Q4	129,91
2012:Q1	131,05
2012:Q2	132,23
2012:Q3	134,45
2012:Q4	135,49
2013:Q1	138,78
2013:Q2	140,03
2013:Q3	145,74
2013:Q4	146,84

PDB Berdasarkan Harga Konstan periode 2006-2013

(Dalam Miliar Rupiah)

Periode	PDB
2006:Q1	448 485,3
2006:Q2	457 636,8
2006:Q3	474 903,5
2006:Q4	466 101,1
2007:Q1	475 641,7
2007:Q2	488 421,1
2007:Q3	506 933,0
2007:Q4	493 331,5
2008:Q1	505 218,8
2008:Q2	519 204,6
2008:Q3	538 641,0
2008:Q4	519 391,7
2009:Q1	528 056,5
2009:Q2	540 677,8
2009:Q3	561 637,0
2009:Q4	548 479,1
2010:Q1	559 683,4
2010:Q2	574 712,8
2010:Q3	594 250,6
2010:Q4	585 812,0
2011:Q1	595 721,8
2011:Q2	612 500,6
2011:Q3	632 823,9
2011:Q4	623 519,8
2012:Q1	633 400,1
2012:Q2	651 326,8
2012:Q3	672 108,7
2012:Q4	662 096,4
2013:Q1	671 320,3
2013:Q2	688 526,6
2013:Q3	709 679,8
2013:Q4	699 526,3

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS periode 2006-2013

Periode	Kurs
2006:Q1	9575
2006:Q2	9800
2006:Q3	9735
2006:Q4	9520
2007:Q1	9618
2007:Q2	9554
2007:Q3	9637
2007:Q4	9919
2008:Q1	9717
2008:Q2	9725
2008:Q3	9878
2008:Q4	11450
2009:Q1	12075
2009:Q2	10725
2009:Q3	10181
2009:Q4	9900
2010:Q1	9615
2010:Q2	9583
2010:Q3	9424
2010:Q4	9491
2011:Q1	9209
2011:Q2	9097
2011:Q3	9323
2011:Q4	9568
2012:Q1	9680
2012:Q2	9980
2012:Q3	10088
2012:Q4	10170
2013:Q1	10219
2013:Q2	10429
2013:Q3	12113
2013:Q4	12689

1. Hasil uji Bank Muamalat

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721(a)	,520	,469	,51398	2,414

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4,481	5,585		,802	,429
	Ln_X1	,187	,470	,074	,399	,693
	Ln_X2	-,393	,385	-,198	-1,019	,317
	Ln_X3	,090	,649	,027	,139	,890

a Dependent Variable: RES3

Hasil Uji Multikolieraritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,990	1,010
	Ln_X2	,899	1,112
	Ln_X3	,907	1,102

a Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji T Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-44,798	10,368		-4,321	,000
	Ln_X1	,650	,873	,098	,745	,462
	Ln_X2	3,413	,716	,658	4,769	,000
	Ln_X3	1,424	1,205	,162	1,182	,247

a Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji F Analisis Regresi Berganda

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,021	3	2,674	10,121	,000(a)
	Residual	7,397	28	,264		
	Total	15,418	31			

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji Determinasi Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721(a)	,520	,469	,51398

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

2. Hasil Uji Bank Syariah Mandiri

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,819(a)	,672	,636	,507	2,334

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	3,852	5,922		,650	,521
	Ln_X1	-,096	,498	-,036	-,193	,849
	Ln_X2	-,267	,409	-,129	-,654	,518
	Ln_X3	,236	,688	,068	,343	,734

a Dependent Variable: RES3

Hasil Uji Multikolieraritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,990	1,010
	Ln_X2	,899	1,112
	Ln_X3	,907	1,102

a Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji T Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-59,105	10,225		-5,780	,000
	Ln_X1	-,104	,861	-,013	-,121	,905
	Ln_X2	4,923	,706	,797	6,976	,000
	Ln_X3	,658	1,188	,063	,554	,584

a Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji F Analisis Regresi Berganda

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,709	3	4,903	19,082	,000(a)
	Residual	7,195	28	,257		
	Total	21,904	31			

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji Determinasi Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819(a)	,672	,636	,507

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

3. Hasil Uji Bank Mega Syariah

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,789(a)	,623	,583	,580	1,836

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6,838	5,977		1,144	,262
	Ln_X1	,359	,503	,127	,713	,482
	Ln_X2	-,530	,413	-,240	-1,285	,209
	Ln_X3	-,484	,694	-,130	-,697	,492

a Dependent Variable: RES3

Hasil Uji Multikolieraritas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,990	1,010
	Ln_X2	,899	1,112
	Ln_X3	,907	1,102

a Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji T Analisis Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-61,634	11,692		-5,272	,000
	Ln_X1	-,242	,984	-,029	-,246	,808
	Ln_X2	5,130	,807	,778	6,356	,000
	Ln_X3	,283	1,359	,025	,208	,837

a Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji F Analisis Regresi Berganda

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,541	3	5,180	15,419	,000(a)
	Residual	9,407	28	,336		
	Total	24,947	31			

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y

Hasil Uji Determinasi Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789(a)	,623	,583	,580

a Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b Dependent Variable: Ln_Y